

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PRAKTIK PENERAPAN SOP, PRAKTIK PENGGUNAAN APD DAN KOMITMEN PEKERJA DENGAN RISIKO KECELAKAAN KERJA DI PT X TANGERANG

Farah Avianti Putri, Suroto, Ida Wahyuni

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [farahavianti.osh@gmail.com](mailto:farahavianti.osh@gmail.com)

**Abstract:** *Approximately 85-96% of work accident caused by malicious behavior or unsafe acts. Malicious behavior is human failure in following the requirements and work procedure, which has been set. The implementation of occupational safety and health has done well, but there are some workers who are not obey the rules and values of occupational safety and health. As seen some workers who do not use PPE during work. There are also works who do not comply the work SOP. This study aims to analysis correlation between knowledge, practice of implementing SOP, practice on using of PPE, and worker commitment with risk of work accidents in PT. X Tangerang. The research design used was analytical survey method with corss sectional approach. Population in this research is workers at PT. X Tangerang workshop with total 44 workers. The Sample in this study was taken from the total population. The research instrument in this study was a questionnaire with closed questions. Statistical analysis used was Rank Spearman Correlation test. The result showed no relationship between knowledge ( $p = 0,529$ ) with risk of work accidents. While, there are 3 variable research showed there are correlation between practice of implementing SOP ( $p = 0,035$ ), practice on using of PPE ( $p = 0,015$ ), and worker commitment ( $p = 0,015$ ) with risk of work accidents. Companies should pay attention to SOP placement, enforce rewards and punishment to workers, conducting daily morning safety talks, and involve workers in establishing or upgrading corporate health and safety values.*

**Keywords** : Causative factor, work accidents, behavior, and commitment

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Setiap pembangunan yang sedang berjalan saat ini menuntut harus menyediakan jaminan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja sebagai salah satu cara untuk melindungi tenaga kerja.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dinyatakan 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.<sup>2</sup>

Sekitar 85-96% kecelakaan kerja dinyatakan merupakan akibat dari *unsafe acts* atau kesalahan manusia. Perilaku berbahaya adalah kegagalan manusia atau pekerja dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang telah ditentukan sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.<sup>3</sup>

Pengetahuan yaitu pemahaman pekerja dalam mengenal potensi risiko bahaya yang terdapat di tempat kerja, sumber pajanan dan

faktor-faktor berbahaya yang dapat berpotensi menimbulkan terjadinya kerusakan atau cedera, sesuai dengan tugasnya.<sup>4</sup>

Standar Operasional Prosedur yaitu suatu rangkaian instruksi tertulis dari suatu kegiatan atau proses kerja yang ada pada suatu perusahaan. Penerapan SOP adalah salah satu bagian penting bagi keberhasilan sistem di perusahaan.<sup>5</sup>

Penggunaan APD merupakan hal yang penting untuk diterapkan, apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun risiko kecelakaan yang ditimbulkan masih tergolong tinggi.<sup>6</sup>

Suatu perusahaan membutuhkan adanya kemauan, kesediaan, dan keterlibatan, secara penuh dari pekerja dalam upaya mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan.<sup>7</sup> Komitmen pekerja pada perusahaan yaitu salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam lingkungan kerja. Komitmen pekerja rendah terhadap perusahaan dapat mengurangi efektivitas perusahaan.<sup>8</sup>

PT. X yang berlokasi di Tangerang, Banten adalah suatu perusahaan yang berkiprah sebagai kontraktor spesialis pondasi. Penerapan K3 di perusahaan ini baru mulai diberlakukan yaitu pada tahun 2011. Meskipun demikian, pelaksanaan penerapan K3 di perusahaan ini telah berjalan sesuai dengan standarnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan-peraturan perusahaan terkait K3 dan dapat dibuktikan pula dengan adanya sertifikasi OHSAS 18001:2007. Komitmen dari perusahaan untuk menerapkan K3 juga dapat dilihat dari visi dan misi perusahaan.

Penerapan K3 telah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat beberapa pekerja yang terlihat tidak mematuhi peraturan dan nilai-nilai K3 yang telah ditetapkan seperti masih terlihat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD. Selain itu ada juga pekerja yang tidak mematuhi SOP.

Didapatkan data kecelakaan kerja PT. X Tangerang yang menyatakan bahwa masih juga terjadi kecelakaan kerja yaitu telah terjadi pada tahun 2016 telah terjadi 2 kasus kecelakaan kerja dengan rincian *number of lost day* sebanyak 74 hari dan *number of lost time injuries* selama 1 jam.

Oleh sebab itu berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan, praktik penerapan SOP, praktik penggunaan APD dan komitmen pekerja dengan risiko kecelakaan kerja di PT. X Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory research*. Rancangan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pekerja di Workshop PT. X yang berjumlah 44 orang.

Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan, praktik penerapan sop dan penggunaan apd, komitmen pekerja, dan risiko kecelakaan kerja. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi, dan membagikan angket kepada tenaga kerja. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data jumlah karyawan, data kejadian kecelakaan kerja dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang terkumpul dari hasil angket dan observasi diolah

menggunakan perangkat lunak pengolah data dengan tahapan *editing, coding, entry* data dan tabulasi data. Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang sampel yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Perusahaan

Berdiri sejak tahun 1973, PT. X hingga kini tetap eksis berkiprah sebagai kontraktor spesialis pondasi.

PT. X memiliki komitmen untuk terus menjaga mutu produk untuk merespon tuntutan pasar akan kualitas, karena itu sejak tahun 2010, PT. X telah menjalankan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar ISO 9001: 2008 yang telah diakreditasi. Kini, dimulai dari tahun 2011 PT. X juga mulai berkomitmen untuk memperbaiki sistem keselamatan kerja dan lingkungan, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan *in-house* terhadap para pekerja

Pelaksanaan penerapan K3 di perusahaan ini setiap tahun semakin baik dan telah berjalan sesuai dengan standar, hal ini ditunjukkan dengan adanya sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang baru didapat pada tahun 2013.

### B. Hasil Analisis Univariat

#### 1. Gambaran Risiko Kecelakaan Kerja pada pekerja di *workshop* PT. X Tangerang

## Risiko Kecelakaan...

■ rendah 50    ■ tinggi 50

Gambar 1.1 Distribusi Frekuensi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja

Distribusi frekuensi risiko kecelakaan kerja didapatkan hasil penyebaran angket didapatkan, sebanyak 50,0% responden termasuk dalam memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi.

#### 2. Gambaran Pengetahuan pada pekerja di *workshop* PT. X Tangerang

Data pengetahuan pekerja didapatkan melalui penyebaran angket kepada responden.

## Pengetahuan

■ Baik 68,2    ■ Kurang 31,8

Presentase

Gambar 1.2 Distirbusi Frekuensi Pengetahuan Pada Pekerja *Workshop* PT. X Tangerang

Berdasarkan gambar 1.2 sebanyak 68,2% responden termasuk dalam kategori memiliki pengetahuan yang baik.

#### 3. Gambaran Praktik Penerapan SOP pada pekerja di *workshop* PT. X Tangerang



Gambar 1.3 Distribusi Frekuensi Praktik Penerapan SOP Pada Pekerja

Hasil dari gambar 1.3 menunjukkan sebanyak 52,3% responden masih termasuk kedalam kategori praktik penerapan SOP tidak baik.

4. **Gambaran Praktik Penggunaan APD pada pekerja di workshop PT. X Tangerang**



Gambara 1.4 Distribusi Frekuensi Praktik Penggunaan APD Pada Pekerja

Data praktik penggunaan APD pada pekerja didapatkan dari hasil penyebaran angket dan dibandingkan dengan hasil observasi. yaitu sebesar 50,0% responden termasuk dalam kategori praktik penggunaan APD tidak baik

5. **Gambaran Komitmen Pekerja pada pekerja di workshop PT. X Tangerang**



Gambar 1.5 Distribusi Frekuensi Komitmen Pekerja Pada Pekerja

Hasil penelitian ini menggambarkan tingkat komitmen pekerja kepada perusahaan yaitu sebesar 54,5% responden termasuk dalam kategori komitmen pekerja terhadap perusahaan masih rendah.

C. Hasil Analisis Bivariat

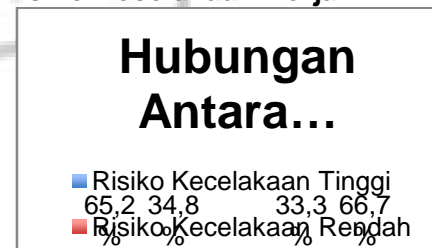
1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Risiko Kecelakaan Kerja



Gambar 2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui sebanyak 53,3% cenderung memiliki risiko kecelakaan kerja yang rendah. Hasil diperoleh nilai signifikansi 0,529 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan risiko kecelakaan kerja.

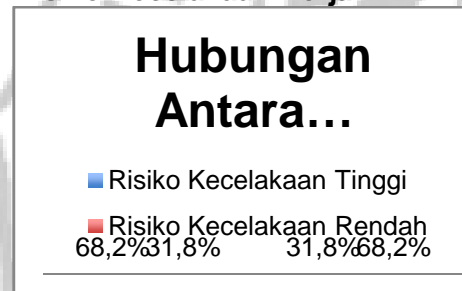
2. Hubungan Antara Praktik Penerapan SOP dengan Risiko Kecelakaan Kerja



**Gambar 2.2** Distribusi Frekuensi Praktik Penerapan SOP dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Responden dengan praktik penerapan SOP yang termasuk dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 65,2% memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi. Hasil uji menunjukkan signifikansi sebesar 0,035 dan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara praktik penerapan SOP dengan risiko kecelakaan kerja.

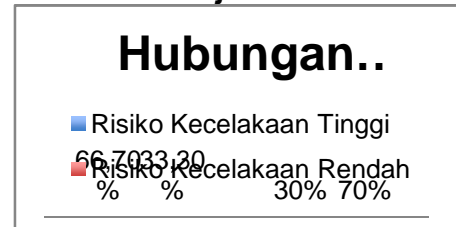
**3. Hubungan Antara Praktik Penggunaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja**



**Gambar 2.3** Distribusi Frekuensi Praktik Penggunaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Sebanyak 68,2% yang termasuk dalam kategori praktik penggunaan APD tidak baik dan memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi 0,015 sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara praktik penggunaan APD dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja di *workshop* PT. X Tangerang.

**4. Hubungan Antara Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja**



**Gambar 2.4** Distribusi Frekuensi Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja

Berdasarkan gambar 2.4 dapat diketahui 66,7% responden termasuk dalam kategori memiliki komitmen yang rendah dan memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Hasil uji diperoleh signifikansi 0,015 dan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara komitmen pekerja dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja di *workshop* PT. X Tangerang.

**D. Pembahasan**

**1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja di PT. X Tangerang. Menghindari atau meminimalisir terjadinya kecelakaan memang diperlukan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mengetahui tindakan yang harus diambil agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat berperan dengan baik.<sup>9</sup>

Walaupun penerapan K3 diperusahaan masih merintis namun perusahaan sudah



dengan baik menginformasikan dan memberikan edukasi kepada pekerja mengenai K3 dasar yang diterapkan di perusahaan, sehingga sebagian dari pekerja memahami dan mengetahui dasar-dasar dari K3 dan dapat mengetahui tindakan-tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan serta nilai-nilai yang terdapat di perusahaan khususnya mengenai K3 dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan para pekerja telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang K3 dan kecelakaan kerja.<sup>10</sup>

## **2. Hubungan Antara Praktik Penerapan SOP dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa praktik penerapan SOP berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja di PT. X Tangerang. Pada dasarnya pekerja sudah mengetahui tujuan dan manfaat jika mereka menerapkan SOP dengan baik, yaitu untuk mengurangi kesalahan atau kegagalan dalam proses kerja.

Namun, beberapa dari individu pekerja tersebut masih ada yang belum memiliki kesadaran untuk menerapkan SOP dalam melakukan pekerjaannya, pekerja juga menyatakan bahwa tidak ada teguran atau *punishment* yang jelas dari pengawas jika tidak

melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP, ada pula pekerja merasa terbebani dengan adanya SOP, dan menyatakan bahwa SOP tidak menghemat waktu mereka dalam melakukan pekerjaannya, serta merasa SOP menambahkan beban mereka dalam melakukan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tidak patuh responden terhadap SOP maka akan semakin tinggi risiko kecelakaan ringan dan begitu juga sebaliknya semakin patuh responden maka akan semakin rendah kecelakaan ringan. Penyebabnya adalah mereka merasa bahwa prosedur hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai.<sup>11</sup>

Hal lain yang mendukung praktik penerapan SOP masih tidak baik yaitu karena perusahaan tidak memasang SOP di setiap bagian-bagian proses kerja.

## **3. Hubungan Antara Praktik Penggunaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa praktik penggunaan APD berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja di PT. X Tangerang. Hal ini berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan selama 3 hari sebelum dimulainya penelitian dan dibandingkan dengan hasil jawaban para pekerja terhadap angket praktik penggunaan APD. Semua pekerja telah diberikan

APD sesuai dengan standar keselamatan kerja dan sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Namun hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti dari praktik pekerja dalam penggunaan APD selama berada di dalam *workshop* dan selama melakukan pekerjaannya masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaannya, seperti pada pekerjaan *welding* menurut peraturan yang telah ditetapkan perusahaan setiap pekerja pada bagian *welding* harus menggunakan *welding mask* namun beberapa pekerja hanya menggunakan kacamata biasa. Beberapa pekerja juga masih terlihat sering melepas APD mereka saat berada didalam *workshop* dengan alasan sengaja karena merasa tidak nyaman dan panas, selain itu juga karena tidak sedang melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi. Sebagian pekerja juga mengatakan tidak mendapatkan sanksi atau *punishment* yang jelas.

Berbeda dengan jawaban para pekerja terhadap angket mengenai praktik penggunaan APD yang dimana rata-rata pekerja menyatakan bahwa mereka telah menggunakan APD dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan beberapa pekerja tidak menggunakan APD dengan baik dan benar, para pekerja menganggap

pelindung diri mengakibatkan ketidak leluasaan saat bergerak melakukan pekerjaannya, sehingga pekerja sering melepas APD mereka jika tidak ada pengawas pada saat mereka bekerja.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara penggunaan APD berupa *safety shoes* dan *safety helmet* pada pekerja bangunan wajib digunakan oleh pekerja ketika melakukan pekerjaannya. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat meminimalisir jumlah kecelakaan kerja.<sup>13</sup>

#### **4. Hubungan Antara Komitmen Pekerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa komitmen pekerja berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja di PT. X Tangerang karena sebagian pekerja di perusahaan ini cenderung memiliki komitmen yang rendah terhadap perusahaan. Pekerja yang memiliki komitmen yang rendah terhadap perusahaan dapat berpengaruh terhadap risiko kecelakaan kerja karena pekerja dengan komitmen rendah cenderung akan bertindak tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena menganggap peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan tidak sejalan dengan prinsip yang mereka pegang atau hanya akan memberikan manfaat sepihak aja yaitu kepada perusahaan.

Pekerja yang berkomitmen terhadap perusahaannya maka akan menunjukkan komitmen yang tinggi pula dalam praktik keselamatan kerja. Banyak pula pekerja yang merasa tidak nyaman dengan lingkungan pekerjaannya sehingga cenderung bekerja secara asal-asalan karena berpikiran akan berpindah kerja ke tempat lain.

Komitmen pekerja terhadap perusahaan masih rendah dikarenakan beberapa pekerja menganggap tidak sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan ditempat lain dengan penghasilan yang sama atau bahkan lebih dari yang mereka dapatkan sekarang, sebagian pekerja menganggap bahwa penghasilan yang mereka dapat dari perusahaan belum mencukupi dan hal ini mempengaruhi tindakan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, dan sebagian pekerja juga merasa sudah sangat cukup berkontribusi bagi perusahaan, namun perusahaan belum banyak memberikan jasa terhadap kehidupan mereka. Selain itu perusahaan juga tidak pernah melibatkan pekerja dalam pembentukan atau perbaikan peraturan dan nilai-nilai yang ada di perusahaan, sehingga dari pihak perusahaan tidak mengetahui apa yang diinginkan dan pendapat dari para pekerja sehingga para pekerja tidak merasa menjadi bagian yang penting di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa

adanya hubungan komitmen pekerja dengan tingkat kejadian kecelakaan kerja. Suatu perusahaan yang dimana para pekerjanya memiliki ikatan emosional yang kuat dengan organisasi akan mengurangi tingkat absensi dari pekerja, meminimalisir kecelakaan, dan meningkatkan produktivitas.<sup>14</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara I pengetahuan dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi.
2. Ada hubungan antara variabel praktik penerapan SOP dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi.
3. Ada hubungan antara variabel praktik penggunaan APD dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi.
4. Ada hubungan antara variabel komitmen pekerja dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Tumbelaka, Cendy Merry, dkk. *Study Korelasional Antara Sikap Pekerja Dengan Penerapan Program K3*. Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Sipil Statik Vol. 1 No. 5. April 2013
2. Kemenkes RI. 1 Orang Pekerja di Dunia Meninggla Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja. 2014. <http://www.depkes.go.id/>. Diakses 28 Februari 2017
3. Hadipoetro, Sajidi. *Manajemen. Komprehensif Keselamatan Kerja*. Jakarta: Yayasan Patra Tarbiyyah Nusantara. 2014
4. Budiono, Sugeng, R.M.S Jusuf, Andriana Pusparini. *Bunga*



- Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2003
5. ILO. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety.* Volume 1 – 4 . 4th edition. Stellman, Jeanne Mager (ed). Geneva. 1998. [http://www.ilo.org/safework\\_bookshelf](http://www.ilo.org/safework_bookshelf) (Diakses kembali pada tanggal 5 Maret 2017)
  6. Cahyono, A.B. *Keselamatan Kerja Bahan Kimia Di Industri.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 2004
  7. Prabowo. *Mengapa Seseorang Bertahan Dalam Organisasi.* Psikodimensia Kajian ilmiah Psikologi. Volume 1, No. 2, Hal 111-117. 2002
  8. Chow, Simeon dan Reed Holden. *Toward An understanding Of Loyalty The Moderating Role of Trust.* Journal of Managerial Issues. Vol.IX, No. 3. 1997
  9. ILO. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja Sarana Untuk Produktivitas.* Ed. 5. Jakarta. Indonesia. 2013
  10. Pratama, Erwin Wahyu. *Hubungan Antara Perilaku Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi Pt. Linggarjati Mahardika Mulia Di Pacitan.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang. 2015
  11. Siregar, Dewi Indah Sari. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014.* Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2014
  12. Aryanto, Lambang. *Hubungan Pelatihan, Status Kerja, Latar Belakang Pendidikan, Dan Penggunaan APD Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Total E&P Indonesia.* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Diponegoro. 2016
  13. Barizqi, Inna Nesyi. *Hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. 2015
  14. Wagner, R & Harter, JThe 12 elements of great managing. Princeton, NJ: Gallup Press. 2006